

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE *NATURE LEARNING* TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS X SMA AL AZHAR 3 BANDAR
LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Ardi Aldila,¹ Surastina², Dian Permanasari³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

¹Ardialdila99@gmail.com, ²srastina@gmail.com, ³dian_permanasari@stkipgribl.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *Nature Learning* terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021, permasalahan dalam penelitian berhubungan dengan penggunaan metode pembelajaran dan rendahnya kemampuan menulis puisi siswa. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, serta analisis data menggunakan rumus statistik parametris (*uji-t*). Populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas XSMA Al Azhar 3 Bandar Lampung berjumlah 149 siswa yang terbagi dalam 5 kelas sedangkan sampel penelitian diambil 2 kelas yaitu kelas X IPA 1 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 28 siswa, dan kelas X IPA 2 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 28 siswa. Sampel tersebut diambil menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa, penulis melakukan tes yaitu menulis puisi bebas pada kelas kontrol dan puisi berdasarkan pemandangan alam sekitar pada kelas eksperimen. Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus statistik *t*-hit menunjukkan pada taraf signifikan 1 nilai $t_{hit} > t_{daf}$ yaitu $6,47 > 2,67$, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *nature learning* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA AL Azhar 3 Bandar Lampung.

Kata kunci: metode *nature learning*, kemampuan menulis puisi

Abstract: The purpose of this study was to determine the effect of the *Nature Learning* method on the ability to write poetry in grade X students of SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung in the 2020/2021 academic year, the problems in the study were related to the use of learning methods and the low ability of students to write poetry. This study uses experimental methods, as well as data analysis using parametric statistical formulas (*t*-test). The research population is all students of class XSMA Al Azhar 3 Bandar Lampung totaling 149 students divided into 5 classes while the research sample was taken 2 classes, namely class X IPA 1 as the experimental class, totaling 28 students, and class X IPA 2 as the control class, amounting to 28 student. The sample was taken using the *Cluster Random Sampling* technique. To determine the students' poetry writing ability, the writer conducted a test, namely writing free poetry in the control class and poetry based on the surrounding natural scenery in the experimental class. The results of hypothesis testing using the *t*-hit statistical formula show that at a significant level 1 the value of $t_{hit} > t_{daf}$ is $6.47 > 2.67$, so it can be concluded that the *nature learning* method has a positive influence on the ability to write poetry in class X SMA AL Azhar 3 Bandar Lampung.

Keywords: *nature learning* method, the ability to write poetry

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Metode *nature learning* digunakan sebagai inovasi baru terhadap pembelajaran menulis, khususnya menulis puisi. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki komunikasi siswa dengan guru dalam proses pembelajaran. Metode *nature learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang menggunakan alam sekitar sebagai media untuk menumbuhkan imajinasi siswa. Metode ini dilakukan dengan cara mengajak siswa untuk melakukan pembelajaran di luar kelas.

Metode *nature learning* yang melibatkan siswa melakukan aktivitas di luar kelas. Artinya alam atau lingkungan sekitar menjadi sebuah motivator siswa dalam mengungkapkan ide pikirannya dalam pembelajaran terutama pembelajaran menulis puisi. Alam dapat digunakan sebagai metode pembelajaran yang nyata, menarik dan menantang siswa dalam menuangkan ide dan ekspresi diri, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Pembelajaran menulis puisi dapat dilakukan di taman sekolah, halaman sekolah atau juga bisa di lapangan sekolah. Dengan melakukan pembelajaran di luar kelas, diharapkan dapat menumbuhkan kesenangan bagi siswa, sehingga siswa dapat lebih mudah menuangkan ide-ide kreatif yang ada dalam pikirannya.

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna, pemadatan segala unsur kekuatan bahasa serta berisikan ungkapan pikiran dan perasaan penyair. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh unsur fisik (diksi, pengimajian, kata konkret, majas, rima, ritma, dan tipografi) dan unsur batin (tema, amanat, perasaan, suasana, dan nada). Hal inilah yang membedakan puisi dengan karya sastra lainnya. Dalam menulis puisi, seorang penulis memerlukan kemampuan

khusus dan latihan, tidak serta merta langsung dapat mahir menulis puisi, begitu pula yang terjadi pada siswa sekolah menengah atas.

Menulis merupakan suatu keterampilan yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai yaitu keterampilan menulis puisi. Menulis puisi mengungkapkan emosi, imajinasi, ide, pikiran, dan perasaan ke dalam sebuah tulisan yang indah. Keterampilan menulis puisi tidak hanya diajarkan di tingkat sekolah dasar tetapi juga diajarkan di tingkat sekolah menengah atas. Pada kurikulum 2013 tentang materi menulis puisi terdapat di kelas X semester 2. Siswa diharapkan mampu membuat puisi hasil karya pribadi dengan memerhatikan diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama, tipografi, tema/makna (*sense*); rasa (*feeling*), nada (*tone*), dan amanat/tujuan/maksud (*intention*). Kegiatan menulis puisi membutuhkan ide, imajinasi, dan ruang berkreasi yang natural. Hal tersebut dianggap dapat membantu menumbuhkan daya imajinasi dan kreativitas tinggi pada anak. Pemilihan metode *nature learning* dirasa sangat cocok untuk diterapkan sebagai metode pembelajaran puisi. Untuk memperjelas informasi tentang kemampuan siswa dalam menulis puisi, maka dilakukan proses prapenelitian.

Prapenelitian dilaksanakan di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung. Siswa diberi tugas untuk menulis puisi dengan tema alam sekitar. Hasil prapenelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi masih kurang baik. Siswa kurang mampu dalam mengekspresikan apa yang ingin ditulis siswa dalam tulisan. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran menulis puisi belum mencapai hasil yang maksimal. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor pemilihan metode yang kurang tepat. Metode yang

diterapkan untuk mengajarkan siswa menulis puisi di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung adalah metode konvensional yaitu ceramah. Metode tersebut dirasa kurang efektif karena siswa cenderung pasif sehingga kurang membuka imajinasi siswa untuk menulis puisi. Oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Salah satunya metode yang dapat digunakan yaitu metode *nature learning*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian yang akan dilakukan diberi judul “Pengaruh Penggunaan Metode *Nature Learning* terhadap Kemampuan menulis Puisi pada Siswa Kelas X SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021”.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode *nature learning* terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung dengan menggunakan metode *nature learning* dan metode konvensional.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan rata-rata kemampuan siswa dalam menulis puisi pada siswa kelas X SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung dengan menggunakan metode *nature learning*.
4. Untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan tingkat kelulusan siswa kelas X SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung dalam menulis puisi sebelum dan sesudah menggunakan metode *nature learning*.

II. KAJIAN TEORI

A. Hakikat Sastra

Sastra merupakan hasil pemikiran manusia yang dituangkan melalui tulisan. Menurut Surastina (2015:3), kesusastraan adalah suatu bentuk atau cabang kesenian yang menjadikan bahasa sebagai media serta alat pengungkap gagasan dan perasaan senimannya. Sehingga, sastra juga dapat disamakan dengan cabang seni lain, seperti seni tari, seni lukis, dan sebagainya.

Sulastringsih dan Mahmudah (2007: 1-2) menyatakan bahwa sampai kini terjadi perdebatan yang berkepanjangan tentang pengajaran sastra. Ada yang menginginkan agar pengajaran sastra diajarkan secara terpisah dengan pengajaran bahasa dan ada pula yang menyarankan agar pengajaran sastra diajarkan secara terpadu dengan pengajaran bahasa. Pihak yang setuju pengajaran sastra diajarkan terpadu karena mereka berpendapat bahwa sastra memang merupakan bagian dari bahasa. Oleh karena itu, pengajaran bahasa dan sastra sangat sulit dipisahkan.

Selain itu, Sadikin (2011:6) menyatakan bahwa suatu hasil karya baru dapat dikatakan memiliki nilai sastra bila di dalamnya terdapat kesepadanan antara bentuk dan isinya. Bentuk bahasanya baik dan indah, dan susunannya beserta isinya dapat menimbulkan perasaan haru dan kagum di hati pembaca.

Menurut Wicaksono (2017:8) sastra adalah tulisan atau bahasa yang indah; yakni hasil ciptaan bahasa yang indah dan perwujudan getaran jiwa dalam bentuk tulisan. Sastra adalah ungkapan ekspresi seseorang berupa karya yang didasarkan pada pemikiran, pendapat, pengalaman, hingga perasaan.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Toyidin (2013:3) bahwa sastra merupakan suatu karya cipta manusia dalam bentuk lisan maupun tulisan yang kreatif imajinatif dengan bermediumkan bahasa dengan cara kerja mengotak-atik kata untuk menjadi sedemikian rupa seni isi dalam menggambarkan cerita kehidupan manusia, sehingga dapat menimbulkan rasa indah,

artistik, dan orisinal dari segi isi dan ungkapannya, juga dapat menimbulkan rasa kagum, senang, dan menghibur bagi pembaca dan penikmatnya, dan juga memuaskan bagi penciptanya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sastra adalah hasil cipta manusia yang berisi pengungkapan suatu perasaan, emosi, dan pengalaman yang dirasakan dan dialami oleh seseorang, kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan atau disampaikan dengan bentuk lisan serta menimbulkan keindahan bahasa yang memiliki makna.

B. Definisi Menulis

Menulis menjadi bagian dari keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap orang. Melalui menulis, seseorang dapat menyampaikan ide kepada pembaca secara tidak langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media.

Menurut Tarigan (2008:3) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis dipergunakan melaporkan/memberitahukan, dan memengaruhi, dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.

Menurut (Dalman 2015:4) yang mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis

kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.

Menurut (Susanto, 2016) menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam penyampaiannya secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kemampuan menulis memiliki arti sangat penting, yaitu: 1) mengekspresikan atau mengemukakan pikiran, perasaan dalam bahasa tulis; 2) menulis dalam arti melahirkan bunyi-bunyi bahasa, ucapan dalam bentuk tulisan untuk menyampaikan pesan berupa pikiran dan perasaan.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan atau informasi yang bersifat produktif dan kreatif berupa gagasan, angan-angan, perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Pada dasarnya menulis itu adalah sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Adapun hasil dari tulisan tersebut adalah berupa pesan atau informasi yang tentu saja bermanfaat bagi pembaca yang membutuhkannya. Dalam hal ini, apabila tulisan tersebut dibaca oleh orang lain, maka terjadilah komunikasi antarpemulis dan pembaca dengan baik. Kegiatan menulis merupakan kegiatan berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

C. Pengertian Puisi

Secara etimologi, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani, *Poema* yang artinya pembuatan. Dalam bahasa Inggris, disebut dengan *poem* atau *poetry*. Puisi diartikan membuat atau pembuatan, karena dengan puisi seseorang telah menciptakan satu

dunianya sendiri, yang didalamnya ada gambaran suasana tertentu baik fisik maupun batin. Menurut Waluyo (1995: 25) puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya.

Menurut Coleridge puisi adalah kata-kata terindah dalam susunan terindah, juga merupakan pemikiran. Menurut Leigh Hunt, puisi adalah luapan perasaan yang bersifat imajinatif. Sedangkan menurut Dunton, puisi adalah pemikiran manusia secara kongkreat dalam bahasa emosional serta berirama (Herwan, 2005).

Menurut Pradopo (2000: 6) puisi adalah kata-kata yang terindah dalam susunan terindah. Penyair memilih kata-kata yang setepat-tepatnya dan disusun sebaik-baiknya. Misalnya seimbang, simetris antara satu unsur dengan unsur lain saling berhubungan erat.)

Menurut Sayuti (2008:24) puisi adalah karya estetis yang memanfaatkan sarana bahasa secara khas. Hal ini sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa jika suatu ungkapan yang memanfaatkan sarana bahasa itu bersifat “luar 11 biasa,” ungkapan itu disebut sebagai ungkapan sastra atau bersifat sastrawi. Dalam konteks inilah penyimpangan yang ada dalam puisi menemukan relevansinya, yakni untuk mencapai efek “keluarbiasaan” ekspresi. Walaupun demikian, dalam konteks puisi sebagai sarana penyair untuk membangun komunikasi, berbagai fungsi komunikatif puisi tetap inheren, terutama fungsi yang bersifat emotif, referensial, puitik, dan konatif.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah sebuah karya sastra imajinatif seseorang yang merupakan ekspresi pikiran dan pengalaman yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang dipadatkan, dipersingkat serta

memperhatikan unsur bunyi dan pemilihan kata-kata kias sehingga menciptakan wujud tulisan yang indah.

D. Unsur-unsur Puisi

Menulis puisi bukan merupakan hal yang mudah atau hal yang sulit. Dalam menulis puisi ada beberapa unsur yang harus dipahami. Menurut Waluyo dalam Alfian, Puisi terdiri atas dua unsur pokok yakni struktur fisik dan struktur batin. Keduanya saling mengikat.

1. Struktur Fisik Puisi

Struktur fisik adalah unsur puisi dari luar. Unsur fisik meliputi:

1) Diksi (Pilihan Kata)

Diksi adalah pemilihan kata yang tepat, padat dan kaya akan nuansa makna dan suasana yang diusahakan secermat dan seteliti mungkin dengan mempertimbangkan arti sekecilkecilnya baik makna denotif, maupun makna konotatif sehingga mampu mempengaruhi pembacanya.

2) Pengimajian

Pengimajian adalah susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris dimana pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, merasakan seperti apa yang dilihat, didengar dan dirasakan penyair dalam puisinya secara imajinatif melalui pengalaman.

3) Kata kongkret

Kata kongkret adalah kata-kata yang jika dilihat secara denotatif sama tetapi secara konotatif tidak sama karena disesuaikan dengan kondisi dan pemakainya. Selain itu, kata kongkret adalah kata yang dapat menyarankan kepada arti yang menyeluruh, dengan demikian pembacadapat membayangkan secara jelas peristiwa, keadaan, maupun sesuatu yang digambarkan.

4) Versifikasi (Rima, Ritma dan Metrum)

Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalisasi sehingga puisi menjadi menarik untuk dibaca. Ritma adalah pertentangan bunyi, tinggi rendah, panjang pendek yang harus mengalir dengan teratur dan berulang-ulang sehingga membentuk keindahan. Metrum adalah perulangan kata yang tetap statis. Selain itu, metrum adalah irama yang tetap, pergantiannya sudah tetap menurut pola tertentu

2. Struktur Batin Puisi

Struktur batin puisi adalah pikiran perasaan yang diungkapkan penyair. Unsur batin puisi meliputi:

1) Tema

Tema adalah sesuatu yang diciptakan atau gambarkan penyair melalui puisinya yang mengandung suatu pokok persoalan yang hendak dikemukakan.

2) Perasaan

Perasaan adalah sikap penyair terhadap pokok persoalan yang ditampilkan dalam puisi, yang merupakan gambaran perasaan yang dialami penyair pada saat menciptakan puisinya.

3) Nada

Nada adalah sikap penyair terhadap pembaca berkenaan dengan persoalan yang dikemukakan dalam puisinya.

4) Amanat

Amanat adalah maksud yang hendak disampaikan atau himbauan, pesan, tujuan yang ingin disampaikan penyair melalui puisinya (Rokhmansyah, 2014).

Sebuah puisi terbangun dari berbagai unsur yang membuatnya menjadi indah dan menarik. Menurut Sayuti (2008: 101-358)

puisi terbentuk dari unsur bunyi dan aspek puitiknya, diksi, citraan, bahasa kias, wujud visual dan makna.

1. Bunyi

Bunyi merupakan penanda yang dapat diamati melalui pendengaran dan atau penglihatan. Salah satu peran utama bunyi dalam puisi adalah agar puisi itu merdu jika didengarkan, sebab pada hakikatnya puisi adalah untuk didengarkan (Sayuti, 2008: 102).

2. Diksi

Abrams (via Wiyatmi, 2008: 63) menyatakan bahwa diksi adalah pilihan kata atau frase dalam karya sastra. Setiap penyair akan memilih kata-kata yang tepat sesuai dengan maksud yang diungkapkan dan efek puitis yang ingin dicapai. Diksi seringkali juga menjadi ciri khas penyair atau zaman tertentu. Peranan diksi dalam puisi sangat penting karena kata-kata adalah segala-galanya dalam puisi. Begitu pentingnya diksi dalam puisi sehingga ada yang menyatakan bahwa diksi merupakan esensi penulisan puisi. Bahkan ada yang menyebutnya sebagai dasar bangunan setiap puisi sehingga dikatakan pula bahwa diksi merupakan faktor penentu seberapa jauh seorang penyair mempunyai daya cipta yang asli (Sayuti, 2008: 143-44).

3. Bahasa Kias

Menurut Abrams (via Wiyatmi, 2008: 64) bahasa kias atau figurative language merupakan penyimpangan dari pemakaian bahasa yang biasa, yang makna katanya atau rangkaian katanya digunakan untuk tujuan mencapai efek tertentu. Bahasa kiasan membuat puisi lebih indah, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Pradopo (2007:62) bahasa kiasan memiliki beberapa jenis, di antaranya perbandingan (*simile*), metafora, personifikasi,

metonimia, sinekdoki (*synecdoche*), dan alegori.

4. Citraan

Citraan (*imagery*) merupakan gambaran-gambaran angan dalam puisi yang ditimbulkan melalui kata-kata (Pradopo, 2007: 79). Menurut Wiyatmi (2008: 68) ada bermacam-macam jenis citraan, sesuai dengan indra yang menghasilkannya, yaitu citraan penglihatan (*visual imagery*), citraan pendengaran (*auditory imagery*), citraan rabaan (*thermal imagery*), citraan penciuman (*olfactory imagery*), citraan gerak (*kinesthetic imagery*).

5. Sarana Retorika

Menurut altenbernd & Lewis (via Wiyatmi, 2008: 70) sarana retorika atau rhetorical devices merupakan muslihat intelektual yang dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu, hiperbola, ironi, ambiguitas, paradoks, litotes, dan elipsis. Sarana retorika pada dasarnya merupakan tipu muslihat pikiran yang mempergunakan susunan bahasa yang khas sehingga pembaca atau pendengar merasa dituntut untuk berpikir (Sayuti, 2008: 253).

6. Bentuk Visual

Penyair menuliskan puisinya dalam bentuk yang berbeda-beda. Bentuk tulisan tersebut biasa disebut dengan bentuk visual. Bentuk visual meliputi penggunaan tipografi dan susunan baris (Wiyatmi, 2008: 71). Bentuk visual dari puisi sangat beragam menurut Wiyatmi (2008: 71-73) bentuk visual dapat dibedakan menjadi bentuk visual yang seperti prosa, bentuk konvensional dan bentuk zig-zag.

7. Makna

Makna dalam penulisan puisi berkaitan dengan maksud dan tujuan dari penyair ketika menulis puisi. Makna dalam puisi dapat ditemukan dengan cara mencermati bait-bait dalam puisi. Pada umumnya berkaitan dengan pengalaman dan

permasalahan yang dialami dalam kehidupan manusia (Wiyatmi, 2008: 73).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, unsur-unsur puisi terdiri atas unsur fisik dan unsur batin meliputi bunyi, diksi, bahasa kias, bentuk visual, citraan, sarana retorika, dan amanat yang ingin disampaikan. Dengan adanya unsur-unsur tersebut maka akan terbentuk suatu karya sastra berupa puisi.

E. Pengertian *Nature Learning*

Menurut (Sagala: 2012: 180) *Nature learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang menggunakan alam sekitar sebagai media untuk menumbuhkan imajinasi siswa. Metode ini dilakukan dengan cara mengajak siswa untuk melakukan pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran menulis puisi dapat dilakukan di taman sekolah, halaman sekolah atau juga bisa di lapangan sekolah. Dengan melakukan pembelajaran di luar kelas, diharapkan dapat menumbuhkan kesenangan bagi siswa, sehingga siswa dapat lebih mudah menuangkan ide-ide kreatif yang ada dalam pikirannya.

Metode *nature learning* adalah suatu metode kooperatif yang melibatkan siswa melakukan aktivitas di luar kelas. Artinya alam atau lingkungan sekitar menjadi sebuah motivator siswa dalam mengungkapkan ide pikirannya dalam pembelajaran menulis puisi. Alam dapat digunakan sebagai metode pembelajaran yang nyata, menarik dan menantang siswa dalam menuangkan ide dan ekspresi diri, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Melalui alam proses belajar menulis puisi terhindar dari kondisi yang tegang serta menjenuhkan di kelas. Siswa dituntut untuk fokus ke objek yang sedang dirasakan (Suyatno, 2009:103). Manfaat metode *nature learning* bagi siswa yaitu mampu memberikan apersepsi emosional yang positif, karena alam sekitar mempunyai ikatan emosional dengan anak,

memberikan apersepsi intelektual yang kukuh dan tidak verbalitas.

Berdasarkan pendapat ahli di atas metode *nature learning* adalah metode pembelajaran yang menggunakan alam sekitar sebagai media. Metode ini melibatkan siswa melakukan aktivitas belajar di luar kelas. Dengan melakukan pembelajaran di luar kelas diharapkan dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Manfaat metode *nature learning* dalam proses pembelajaran yaitu :

1. Pengajaran alam sekitar memberikan apersepsi emosional, karena alam sekitar mempunyai ikatan emosional dengan anak.
2. Memberikan apersepsi intelektual yang kukuh dan tidak verbalitas, Siswa dapat lebih mengenal alam.
3. Memberikan keleluasaan bagi para guru untuk mengembangkan bentuk materi dan strategi penyampaiannya dalam setiap kesempatan guna menghindari kebosanan (boredom) pada diri siswa.
4. Memberikan nuansa alami dengan potensi siswa (student's potential) untuk menemukan konsep-konsep yang akan mereka peroleh melalui proses pembelajaran.
5. Memberikan kesempatan bagi para siswa untuk memupuk sikap saling menghargai dan memahami dalam merealisasikan akhlakul karimah serta bersosialisasi terhadap sesama.
6. Mewujudkan keterampilan hidup (life skill) yang dialami setiap proses pembelajaran, dengan memberikan kesempatan untuk melakukannya langsung.
7. Menanamkan kecintaan pada alam dan Sang Khaliq (Pencipta) Belajar dengan alam akan meningkatkan kecintaan siswa pada alam semesta. Kecintaan siswa terhadap alam semesta juga bisa iarahkan

kepada kecintaan kepada Sang Khaliq (Pencipta).

8. Memberikan pengertian bahwa belajar tidak harus di dalam kelas (situasi formal).
9. Mengacu keaktifan siswa.
10. Memperkuat otot atau motorik anak.
11. Meningkatkan keakraban guru dan siswa.
12. Mendapatkan kesempatan mengalami sesuatu yang nyata.
13. Memperluas pandangan siswa bahwa belajar bisa menggunakan apa saja (Nuraeni, 2017).

F. Kerangka Berfikir

Kemampuan menulis puisi pada dasarnya merupakan rangkain proses kreatifitas seseorang atau peserta didik dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Menulis puisi di sekolah merupakan salah satu mata rantai dalam pembelajaran menulis yang menjadi komponen yang tidak bisa dipisahkan dalam pembelajaran bahasa.

Sebagai aktifitas siswa dalam menulis puisi. Maka secara tidak langsung setiap siswa dituntut untuk mengasah emosinya untuk lebih sensitif secara sosial maupun personal dalam mengamati perkembangan dirinya maupun problem sosial yang semakin kompleks. Dengan kata lain, membuat puisi dalam hal ini adalah agenda pembelajaran yang secara spesifik diarahkan untuk menajamkan mental dan imajinasi setiap siswa menuju kreatifitas yang matang dan produktif

Salah satu upaya dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi adalah dengan menggunakan metode *nature learning*. Tujuan penggunaan metode ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

G. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan uraian kerangka pikir di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah "Ada Pengaruh Penggunaan Metode *Nature Learning* terhadap Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas X SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021".

III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2013: 13) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

A. Setting Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung dan waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung. Dengan sampel penelitian yaitu kelas X IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan XI IPA 2 sebagai kelas kontrol.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan melakukan eksperimen pembelajaran terhadap siswa yang dijadikan subjek penelitian, dalam hal ini teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah teknik tes.

Tes yang digunakan adalah tes tertulis, siswa diminta untuk membuat proposal kegiatan dengan memperhatikan kaidah penulisan proposal kegiatan. Tes tertulis ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan menulis proposal kegiatan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan memperhatikan poin-poin yang ada pada rubrik penilaian.

D. Teknik Analisis Data

Sugiyono mengatakan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan menggunakan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang diarsanakan oleh data. Setelah data penelitian terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Analisis Deskriptif Data

Menghitung rata-rata skor dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Uji Prasyarat Analisis

Uji ini terdiri dari uji normalitas untuk mengetahui populasi berdistribusi normal dan uji homogenitas yaitu uji kesamaan dua varians dilakukan untuk mengetahui apakah data ini mempunyai varians yang sama atau mempunyai varians yang berbeda.

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara Variabel X (Model Jigsaw) dengan Variabel Y (Kemampuan Menulis Proposal Kegiatan) dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji kesamaan dua rata-rata yang pasangan hipotesisnya sebagai berikut:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2 \rightarrow \text{(Rata-rata kemampuan menulis puisi yang)}$$

menggunakan Metode *Nature Learning* sama dengan rata-rata kemampuan menulis puisi siswa yang menggunakan metode konvensional pada siswa kelas X SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021).

$H_1: \mu_1 > \mu_2 \rightarrow$ (Rata-rata kemampuan menulis puisi yang menggunakan Metode *Nature Learning* lebih baik dari rata-rata kemampuan menulis puisi siswa yang menggunakan metode konvensional pada siswa kelas X SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021).

Untuk menguji hipotesis di atas, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus statistik

IV. LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian eksperimen menggunakan metode *Nature Learning* pada kelas X Semester Genap SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung dilaksanakan pada tahun pelajaran 2020/2021, yaitu dengan dua kelas sebagai sampel penelitian yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas tersebut diberi perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen dalam pembelajaran menerapkan metode *Nature Learning* dalam menulis puisi dan kelas kontrol yang dalam pembelajarannya menerapkan metode Konvensional. Pokok bahasan yang diajarkan pada penelitian ini adalah materi tentang menulis puisi. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan

metode *Nature Learning* terhadap kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Pada akhir pertemuan, kedua kelas diberikan tes menulis puisi. Hasil tes pada kedua kelas kemudian di skor dengan rubrik penskoran yang telah ditetapkan untuk memperoleh nilai siswa pada masing-masing kelas dan mengetahui pengaruh dari perlakuan yang diberikan. Hasil perolehan tes kemampuan menulis puisi selengkapnya terdapat pada Lampiran 1 halaman.

Hasil tes akhir yang diberikan pada kedua kelas memberikan gambaran adanya perbedaan hasil mengenai kemampuan menulis puisi siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun gambaran hasil tes akhir kemampuan menulis puisi siswa pada kedua kelas tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1

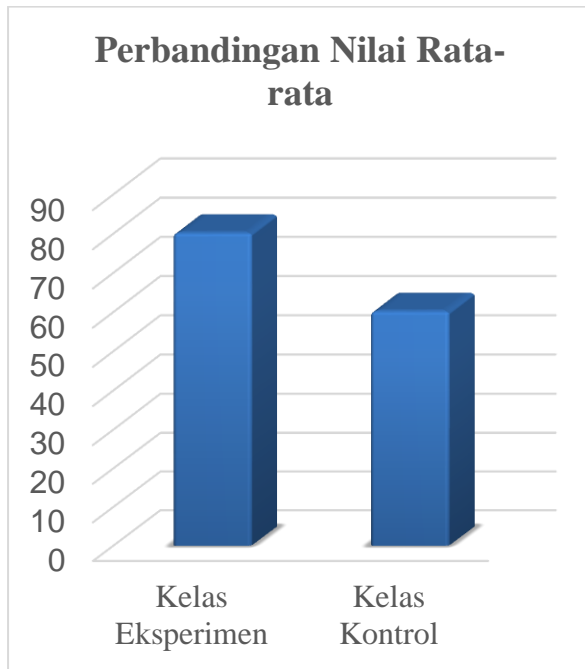
Sebaran Data	Metode <i>Nature Learning</i> (Eksperimen)	Metode Konvensional (Kontrol)
Nilai Minimum	66,67	20
Nilai maksimum	93,33	80
Rata-rata	80,24	60,24
Median	80	63,33
Modus	80	66,67
Simpangan Baku	8,60	13,64
Jumlah Siswa	28	28

Perbandingan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan Data pada Tabel 4.1, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis puisi siswa tidak sama atau berbeda antara kelas eksperimen yang menerapkan metode *Nature Learning* serta kelas kontrol yang

menerapkan metode Konvensional. Rata-rata kemampuan menulis puisi siswa menggunakan metode *Nature Learnin* lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan metode Konvensional dengan selisih 20.

Kelas eksperimen yang menerapkan metode *Nature Learning* dalam pembelajaran memperoleh nilai rata-rata sebesar 80,24 sedangkan kelas kontrol yang menerapkan metode pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata sebesar 60,24. Kemudian modus kelas eksperimen yaitu sebesar 80 dengan median 80 sedangkan pada kelas kontrol yaitu 66,67 dengan nilai median 63,33. Perolehan nilai tertinggi kelas eksperimen yaitu 93,33 dan nilai terendah 66,67 sedangkan nilai tertinggi kelas kontrol yaitu 80 dengan nilai terendah 20. Perbedaan nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam bentuk diagram pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1
Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a) Kemampuan Menulis Puisi Kelas Eksperimen

Kemampuan menulis puisi siswa menggunakan metode *Nature Learning* (kelas eksperimen) menunjukkan rata-rata nilai di atas nilai KKM yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 80,24 berada di atas nilai KKM Bahasa Indonesia sebesar 75. Jika mengacu kepada standar kategori yang lazim digunakan, nilai rata-rata tersebut berada pada interval 70 hingga 100 yang artinya berada pada rentang *tinggi*. Artinya tingkat kemampuan menulis puisi siswa kelas XSMA Al Azhar 3 Bandar Lampung berada pada kategori tinggi. Berdasarkan sebaran nilai pada siswa kelas eksperimen yang disajikan pada Lampiran 2 dari 28 siswa, 9 siswa memperoleh nilai dibawah standar KKM, dan 19 siswa memperoleh nilai lebih dari standar KKM. Persentase tersebut disajikan pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2
Persentase tingkat kelulusan siswa pada Kelas Eksperimen Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Sebanyak 32% siswa belum mampu mencapai nilai KKM, sedangkan 68% siswa memperoleh nilai lebih dari KKM. Artinya

sebagian besar siswa sudah mampu menulis puisi dengan baik.

b) Kemampuan Menulis Puisi Kelas Kontrol

Kemampuan menulis puisi siswa yang diajarkan dengan metode Konvensional menunjukkan rata-rata nilai di bawah nilai KKM yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 60,24 berada di bawah nilai KKM Bahasa Indonesia sebesar 75. Artinya tingkat kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung pada kelas kontrol masih kurang baik. Berdasarkan sebaran nilai pada siswa kelas kontrol yang disajikan pada Lampiran 2 dari 28 siswa, 26 siswa memperoleh nilai dibawah standar KKM, dan 2 siswa memperoleh nilai di atas KKM. Persentase tersebut disajikan pada Gambar 4.3.



Gambar 4.2
Persentase tingkat kelulusan siswa pada Kelas Kontrol Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Sebanyak 92,86% siswa belum mampu mencapai nilai KKM, sedangkan 7,14%

siswa memperoleh nilai lebih dari KKM. Rendahnya tingkat kelulusan siswa membuktikan sebagian besar siswa pada kelas kontrol belum mampu menulis puisi dengan baik.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum analisis data atau pengujian hipotesis menggunakan uji kesamaan dua rata-rata (t_{tes}), terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan, meliputi uji normalitas data dan uji homogenitas varians. Hasil ini dipergunakan agar data yang diuji berdistribusi normal dan data berasal dari kelompok yang mempunyai varians yang sama. Rangkuman uji normalitas dan homogenitas sebagai berikut.

a) Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen

Rumusan hipotesis yang digunakan dalam uji ini yaitu:

H_0 = sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 = sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Dari hasil perhitungan pada Lampiran 2 dengan menggunakan uji Lilliefors diperoleh nilai $L_0 = 0,1896$. Dengan nilai $n = 28$ dan pada taraf nyata 0,01 diperoleh $L_{tabel} = 0,200$ maka $L_0 < L_{tabel}$. Berdasarkan kriteria uji dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b) Uji Normalitas Data Kelas Kontrol

Rumusan hipotesis yang digunakan dalam uji ini yaitu:

H_0 = sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 = sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Dari hasil perhitungan pada Lampiran 2 dengan menggunakan uji Lilliefors diperoleh

nilai $L_0 = 0,1043$. Dengan nilai $n = 28$ dan pada taraf nyata $0,01$ diperoleh $L_{tabel} = 0,200$ maka $L_0 < L_{tabel}$. Berdasarkan kriteria uji dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

c) Uji Homogenitas Varians

Berdasarkan uji normalitas data yang telah terbukti berdistribusi normal langkah selanjutnya adalah pengujian homogenitas varians sampel tersebut dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ kedua sampel memiliki memiliki varians yang sama

$H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ kedua sampel memiliki varians yang berbeda

Rumus statistik uji yang digunakan adalah

$$F_{hit} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Kriteria uji:

Terima H_0 jika ($F_{hit} \leq F_{tabel}$), harga F_{tabel} dengan $dk_1 = n_1 - 1$ dan $dk_2 = n_2 - 1$ serta taraf signifikan 1% dari perhitungan sebelumnya. Berdasarkan perhitungan pada Lampiran 4 diperoleh data sebagai berikut:

Varians terbesar = 185,9476

Varians terkecil = 74,0006

$F_{hit} = 2,51$

$F_{daf} = 2,54$

Berdasarkan data tersebut maka $F_{hit} < F_{daf}$ untuk taraf signifikan 1% didapat $2,17 < 2,54$ sehingga dapat disimpulkan kedua data mempunyai varians yang sama. atau homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Uji kesamaan dua rata-rata digunakan untuk menguji hipotesis “Ada pengaruh pembelajaran menggunakan metode *Nature Learning* terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021”.

Hipotesis :

$H_0: \mu_1 = \mu_2 \rightarrow$ (Rata-rata kemampuan menulis siswa yang menggunakan

Metode *Nature Learning* sama dengan rata-rata kemampuan menulis puisi siswa yang menggunakan metode konvensional pada siswa kelas X SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021).

$H_1: \mu_1 > \mu_2 \rightarrow$ (Rata-rata kemampuan menulis puisi siswa yang menggunakan Metode *Nature Learning* lebih dari rata-rata kemampuan menulis puisi siswa yang menggunakan metode konvensional pada siswa kelas X SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021).

Pengujian hipotesis menggunakan rumus t-tes memberikan hasil berikut:

$t_{hit} = 6,47$

Kriteria uji:

Tolak H_0 jika $t_{hit} > t_{daf}$, selain itu H_0 diterima.

Dimana:

$t_{daf} = t_{(1-\alpha)}$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$

Untuk taraf signifikan 1% ($\alpha = 0,01$) didapat:

$t_{hit} = 6,47$

$t_{daf} = 2,67$

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan $t_{hit} = 6,47$ dan $t_{daf} = 2,67$, maka $t_{hit} > t_{daf}$, maka H_0 ditolak dan terima H_1 . Sehingga hasilnya adalah Rata-rata kemampuan menulis puisi siswa yang menggunakan Metode *Nature Learning* lebih baik daripada rata-rata kemampuan menulis puisi siswa yang menggunakan metode konvensional pada siswa kelas X SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Ada Pengaruh Positif Metode Pembelajaran *Nature Learning* terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X

SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021”.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka diperoleh gambaran secara umum penerapan metode *Nature Learning* berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Masnuatul Hawa pada tahun 2020 bahwa metode *nature learning* efektif digunakan untuk pembelajaran menulis puisi karena memberikan dampak positif terhadap hasil pembelajaran. Adapun pembahasan berdasarkan kelima aspek penilaian dalam pembelajaran menulis puisi adalah sebagai berikut.

a) Judul

Pada aspek kesesuaian judul dengan isi teks, siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *nature learning* dalam pembelajaran menulis puisi memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan siswa pada kelas kontrol. Beberapa siswa pada kelas kontrol menulis isi puisi yang kurang sesuai dengan judul seperti contoh berikut.

Perginya Sahabatku
Dia yang selalu menemaniku
Dalam suka dan duka
Selalu bercerita tentang kisah hidupku
Dia pemberi semangatku
Aku sangat menyayanginya
Tidak peduli orang lain
Sahabatku, jangan engkau pergi
Aku ingin kau selalu disisiku
Sumber: (AA, kelas X IPA 2)

Isi puisi yang ditulis siswa membahas tentang kisah persahabatan, hal ini tidak sesuai dengan judul yang ditulis siswa tentang kepergian sahabat. Sedangkan pada kelas eksperimen dapat dilihat dibawah ini.

Matahari
Matahari,
Kau menyinari pagi yang gelap
Kau menyinari setiap hari
Kau adalah penerang yang dibutuhkan setiap orang
Untuk menjemur hasil panen petani
Kau terbit pada pagi hari
Dan terbenam pada sore hari
Sumber: (CN, Kelas IPA 1)

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian antara judul dengan isi puisi yang ditulis siswa.

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada kelas kontrol sebesar 1,71 dari nilai penuh 3, sedangkan pada kelas eksperimen yaitu 2,71 dari 3. Adanya peningkatan nilai rata-rata yang cukup tinggi menunjukkan bahwa metode *nature learning* yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi pada kelas eksperimen memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam menulis puisi.

b) Diksi

Diksi atau pilihan kata adalah dasar bangunan setiap puisi. Diksi dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk penyair itu sendiri, mengenai daya cipta yang asli. Dalam menggunakan diksi penyair selalu dapat memperhitungkan hal-hal yang penting, seperti: 1) kaitan kata tertentu dengan gagasan dasar yang akan diekspresikan atau dikomunikasikan; 2) wujud kosakatanya; 3) hubungan antar kata dalam bentuk susunan tertentu sebagai sarana retorik sehingga tercipta kiasan-kiasan yang terkait dengan gagasan; dan 4) kemungkinan efeknya bagi pembaca.

Hasil analisis data menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis puisi kelas kontrol dan kelas eksperimen ditinjau dari aspek diksi. Rata-rata nilai siswa pada kelas kontrol sebesar 1,71 dari 3, nilai tersebut jauh dibawah nilai yang diperoleh oleh siswa pada kelas kontrol yaitu sebesar 2,39. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode Nature learning dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi ditinjau berdasarkan aspek diksi.

c) Pengimajian

Pengimajian adalah gambaran angan yang terbentuk dan diekspresikan melalui medium bahasa yang merupakan hasil dari pengalaman indra manusia.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi pada kelas kontrol ditinjau dari aspek pengimajian, siswa masih kurang mampu dalam mengekspresikan gambaran imajinasi, hal ini dibuktikan berdasarkan nilai rata-rata siswa sebesar 1,93 dari 3. Berbeda dengan hasil pada kelas eksperimen yang menunjukkan bahwa siswa sudah mampu dalam mengekspresikan gambaran imajinasi dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa 2,36 dari 3. Berdasarkan pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode *nature learning* memberikan peningkatan kemampuan siswa dalam mengekspresikan gambaran imajinasi siswa.

d) Gaya Bahasa

Bahasa kiasan yang digunakan oleh penyair memiliki peranan penting sebagai upaya penyair dalam menggandakan makna dalam sajaknya. Perlu diketahui, bahwa bahasa kiasa membuat sajak menjadi menarik perhatian pembaca atau pendengar. Bahasa kiasan dalam sebuah sajak adalah penyair berusaha menyampaikan sesuatu secara tidak langsung.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas

kontrol ditinjau dari aspek gaya bahasamasih dibawah rata-rata. Nilai rata-rata kelas kontrol lebih kecil dibandingkan dengan kelas eksperimen dengan selisih 0,5. Adanya penggunaan metode pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode *nature learning* terbukti meningkatkan nilai rata-rata siswa dalam aspek gaya Bahasa.

e) Amanat Puisi

Amanat adalah ajaran moral atau pesan yang ingin di sampaikan oleh pengarang melalui karyanya. Amanat puisi adalah maksud, imbauan, pesan tujuan-tujuan yang ingin disampaikan oleh penyair.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya perbedaan nilai rata-rata siswa kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Kemampuan siswa dalam menulis puisi ditinjau berdasarkan amanat puisi pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Hasil ini didasarkan pada nilai rata-rata siswa pada kelas kontrol lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Dari keseluruhan analisis data siswa dalam menulis puisi menggunakan metode *nature learning* memberikan pengaruh positif pada kemampuan siswa dalam menulis puisi. Hal ini dbuktikan berdasarkan nilai rata-rata dan tingkat kelulusan siswa lebih tinggi pada siswa yang menggunakan metode pembelajaran *nature learning* dibandingkan dengan nilai rata-rata dan tingkat kelulusan siswa dengan metode pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa metode *nature learning* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam menulis puisi pada siswa kelas X SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung, tahun pelajaran 2020/2021.

V. SIMPULAN

Berdasarkan penyajian hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan metode konvensional yaitu 60,24 lebih rendah dibandingkan dengan kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan metode *nature learning* sebesar 80,24.
2. Tingkat kelulusan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan metode *nature learning* lebih tinggi daripada metode konvensional.
3. Ditinjau berdasarkan kesesuaian judul dan isi puisi, diksi, pengimajian, gaya Bahasa, dan amanat menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan metode *nature learning* lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional.
4. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa metode *nature learning* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam menulis puisi pada siswa kelas X SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2020/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani dan Rachmiati, W. (2015). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Meningkatkan Media Gambar*. Ibtida'I Jurnal Penelitian Dan Kependidikan Dasar (Serang: Ibtida'I, 2015), 89.
- Akhadiyah, dkk. (1988). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Haryadi dan Zamzani. (1996). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Hawa, M. (2020). *Efektivitas Metode Nature Learning dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Maulana Malik Ibrahim Bojonegoro Tahun Ajaran 2019/2020*. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro.
- Herwan. (2005). *Apresiasi dan Kajian Puisi*. Gerage Budaya.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Nuraeni. (2017). *Keefektifan Metode Nature Learning Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Galesong Utara*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Pradopo, R.D. (2000). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah mada University Press.
- Pradopo, R.D. (2002). *Pengkajian Puisi Analisis Sastra Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, R.D. (2007). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rokhmansyah, A. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sadikin, M. (2011). *Kumpulan Sastra Indonesia*. Jakarta: Gudang Ilmu.
- Sagala, S.(2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sayuti, S.A. (2008). *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.

Sulastriningsih dan Mahmudah. (2007).
Pengajaran Prosa Fiksi dan Drama.
Makassar: Badan Penerbit UNM.

Surastina. (2015). *Pengantar Teori Sastra*.
Yogyakarta: Elmatara.

Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Group.

Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Group.

Sutikno, S. (2014). *Metode dan Model-model Pembelajaran*. Mataram: Holistica Lombok.

Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmidia Buana Pusaka.

Tarigan, H.G. (2008). *Membaca Sebagai Sesuatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Toyidin. (2013). *Sastra Indonesia Puisi Prosa Drama*. Subang: Pustaka Bintang.

Triyanto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Wahyuni, R. (2014). *Kitab Lengkap Puisi, Prosa, dan Pantun Lama*. Yogyakarta: Saufa.

Waluyo, H.J. (1995). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.

Wiyatmi. (2008). *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.